

## ANALISIS KEMUNGKINAN PENERAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN SEBAGAI LAPORAN TAHUNAN PADA PERGURUAN TINGGI

Budi Rofelawaty  
Rakhmi Ridhawati  
budirofelawaty@yahoo.co.id

STIE NASIONAL BANJARMASIN

### *Abstract,*

*This research seeks to explore the needs of the information required by stakeholders as management accountability college, so it can be prepared the annual reporting form that is required to describe the performance of financial and other information about the operational and development PT future.*

*The research method used in this research is descriptive qualitative method, the process of extracting data through direct interviews structured with informants of stakeholders college, then the results of our interview in-depth analysis to collate and make adjustments to the rules Kemenristek dikt and regulations BAN PT, reporting is required for a college.*

*The results showed annual reports uploaded or composed by several major colleges in Indonesia, there are still about reporting is dominated economic performance, in accordance with SFAS No. 45, while the operating performance reported by the academic colleges to PDPT in Kemenristek dikt, are not integrated and reflect the sustainability of the college. Researchers proposed the application of sustainable annual report which disclose the results or outcomes that occurred during a period in the context of the commitment, strategy, approach to the management of PT.*

**Keywords:** Sustainable annual report, sustainable management strategy, Higher Education Data Base, the operational activities of the academic

### Abstrak,

Penelitian ini berusaha untuk menggali kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi, sehingga dapat disusun bentuk pelaporan tahunan yang diperlukan untuk menggambarkan kinerja keuangan maupun informasi lainnya tentang operasional PT dan pengembangan PT ke depannya.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif, dengan proses penggalian data melalui wawancara langsung terstruktur dengan beberapa informan dari

*stakeholders* perguruan tinggi, kemudian hasil wawancara kami analisis secara mendalam dengan memperbandingkan dan melakukan penyesuaian dengan peraturan kemenristek dikt dan peraturan BAN PT, tentang pelaporan yang diharuskan bagi sebuah perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan laporan tahunan yang diunggah atau disusun oleh beberapa perguruan tinggi besar di Indonesia tersebut, masih didominasi tentang pelaporan yang bersifat kinerja ekonomi, sesuai dengan PSAK No. 45, sedang kinerja operasional akademik dilaporkan oleh perguruan tinggi kepada PDPT di kemenristek dikt, tidak bersifat terpadu dan mencerminkan keberlanjutan perguruan tinggi tersebut. Peneliti mengusulkan penerapan laporan tahunan berkelanjutan yang mengungkapkan hasil dan *outcome* yang terjadi selama satu periode dalam konteks komitmen, strategi, dengan pendekatan manajemen PT.

**Kata kunci :** Laporan tahunan berkelanjutan, strategi manajemen berkelanjutan, Pangkalan Data Perguruan Tinggi, kegiatan operasional akademik

Untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu dan manajemen yang akuntabel perlu pengaturan tata kelola yang baik dan benar bagi sebuah perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS). Sebuah organisasi perguruan tinggi apalagi perguruan tinggi swasta (PTS) pada dasarnya memiliki kepentingan yang sama dengan perusahaan (organisasi bisnis), yaitu berusaha untuk tetap beroperasi (*survive*), tetap dikenal oleh masyarakat, dan laku. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh PTS tersebut agar tetap bertahan dan menjadi preferensi masyarakat, apalagi dalam kondisi ditengah

persaingan seperti sekarang, persaingan dalam memperebutkan mahasiswa bukan saja antar PTS di wilayah kedudukan PTS tersebut, tetapi juga persaingan dengan PTN yang berada di wilayah kedudukan yang dan juga persaingan dengan PTS dan PTN pada willyah kedudukan yang berbeda.

Perguruan tinggi terutama perguruan tinggi swasta yang pengelolaannya kebanyakan juga seperti usaha bisnis dengan sumber utama pendapatannya berasal dari jumlah mahasiswa, sehingga selama ini perguruan tinggi terlalu terfokus pada upaya pencitraan pada masa masa penerimaan mahasiswa baru (PMB), agar dapat menjaring

mahasiswa sebanyak-banyaknya. Namun sebuah perguruan tinggi juga merupakan sebuah badan publik mempunyai tanggung jawab moral kepada masyarakat dan pemerintah akan operasional perguruan tinggi. Hal ini merupakan dilema bagi sebuah perguruan tinggi swasta (PTS) antara unuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun biaya pendidikan yang harus dikeluarkan yang tidak kecil. Solusinya adalah PTS harus elegan, dengan menarik dana dari masyarakat, dan berpikir strategis dalam mengeluarkan biaya operasional sehingga tidak mengurangi kualitas operasional PT dan kualitas lulusan.

Pengelolaan pendidikan ini menjadi ranah partisipatif kepentingan sosial untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul dan profesional yang diharapkan dunia kerja, namun di sisi lain pengelola PTS juga dituntut dapat menjalankan praktik bisnis yang sehat tidak melanggar peraturan yang berlaku dan kompetitif, sehingga dapat membangun reputasi yang baik dimata masyarakat. Beberapa negara (misalnya di Eropa,

Australia, dan Singapura), perguruan tingginya telah melahirkan laporan tahunan secara rutin setiap tahun yang dapat di akses di *website* resmi perguruan tinggi yang bersangkutan. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut bisa lebih akurat dan *traceable* dibandingkan dengan informasi yang terpampang di *website*-nya. Di Indonesia hanya beberapa perguruan tinggi saja (terutama perguruan tinggi negeri/PTN) yang mengunggah laporan tahunannya pada *website* mereka. Sejalan dengan lahirnya undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik (KIP), layak menjadi pertimbangan untuk meregulasi setidaknya mewajibkan bagi PTN untuk secara rutin setiap tahunnya menyampaikan laporan tahunannya. Kemudian PTS juga sesungguhnya jauh lebih berkepentingan untuk membuat dan menyajikan laporan tahunan.

Penelitian untuk menggali kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan PT, sehingga dapat disusun bentuk pelaporan tahunan

yang diperlukan untuk menggambarkan kinerja keuangan maupun informasi lainnya tentang operasional PT dan pengembangan PT ke depannya. Kemudian berdasarkan latar belakang di atas bahwa perlu ada laporan tahunan yang harus dibuat oleh perguruan tinggi dalam rangka memperlihatkan kondisi perguruan tinggi secara komprehensif untuk menggambarkan kinerja perguruan tinggi baik secara ekonomis maupun pengembangan PT tersebut ke depannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran apakah laporan berkelanjutan yang biasanya diterapkan pada perusahaan, bisa juga diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi, dan bagaimana bentuk pelaporan yang tepat dan bagaimana proses penerapannya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bentuk pelaporan berkelanjutan bagi sebuah perguruan tinggi yang dapat dijadikan *benchmarking*.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan

yang terdiri 8 standar dan 7 standar penilaian akreditasi, inilah yang melatarbelakangi mengapa sebuah PT harus melakukan manajemen strategi pengelolaan PT dalam usaha mencapai standar tersebut dan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas PT. Peningkatan kualitas PT dimulai dari peningkatan kompetensi alumni, dan melakukan pemahaman atas aspek-aspek manajemen PT. Berdasarkan PP 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa proses tata kelola PT itu terdiri dari 3 (tiga) aspek utama yaitu (1)*process*, (2)*content* dan (3)*resources*.

**Process**, proses pengelolaan perguruan tinggi terdiri dari 2 proses, yaitu proses utama yang menekankan pada fungsi bagaimana menjalankan Tridarma PT, dan proses pendukung, yang menekankan pada fungsi bisnis PT (seperti administrasi, keuangan, sumber daya manusia dan pemasaran).

**Content**, konten merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan pengelolaan PT, dan merupakan salah satu kunci utama dalam menghasilkan proses pembelajaran bermutu dan alumni

yang kompeten. Dalam proses pengelolaan PT yang harus dikembangkan dan dikelola dalam konten adalah Kurikulum (pengembangan kurikulum yang *up to date*); Pembelajaran (proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas); Penelitian (penelitian dan pengelolaan hasil penelitian); Pengembangan keilmuan (meliputi bahan ajar dan materi ajar).

**Resources**, terdapat tiga sumber daya utama dalam proses pengelolaan dan tata kelola yang baik pada sebuah PT, yaitu: sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana dan pendanaan. Berkaitan dengan dana dan pendanaan diperlukan suatu sistem pengelolaan keuangan yang baik terutama pada sebuah perguruan tinggi swasta (PTS), yang sumber dana dan pendanaan utamanya berasal dari uang sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) berasal dari masyarakat yaitu mahasiswa. Berbeda dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang dana pendanaan dari pemerintah yang statusnya sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN).

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting/SR*) biasanya telah diterapkan pada sebuah perusahaan, dan sekarang perusahaan yang terdaftar di bursa efek telah diwajibkan untuk menyajikan SR, karena SR memberikan gambaran tentang kegiatan operasional perusahaan yang harus dilaporkan kepada *Stakeholders*. Pelaporan tahunan berkelanjutan menurut kami juga bisa diterapkan pada sebuah PT, yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegiatan operasional sebuah PT untuk para *stakeholders*-nya.

Menurut GRI (2000-2011 GRI version 3,1,7) bahwa dalam SR harus memuat tentang: Semua hal yang berkaitan dengan kegiatan organisasi/entitas yang dapat menghasilkan dampak penting berkelanjutan (sekarang atau potensial) dan / atau semua kegiatan penting organisasi yang memengaruhi kebijakan keuangan dan operasional organisasi; Semua indikator yang digunakan entitas seperti indikator kinerja operasional. Indikator kinerja manajemen, baik

dalam bentuk naratif atau deskripsi maupun dalam bentuk kuantitatif yang menggambarkan pengeluaran biaya yang telah dilakukan entitas untuk konservasi lingkungan atau untuk kepentingan sosial; dan laporan organisasi minimal memuat tentang indikator kinerja operasional dan pelaporan kegiatan operasional yang diungkapkan yang diungkapkan dengan pendekatan manajemen.

Ketiga hal di atas dikelompokkan dalam tiga tipe pengungkapan menurut GRI (2000-2011 GRI version 3.1.21), yaitu: Strategi dan profile PT, yang mengungkapkan satu set informasi yang memberikan pemahaman tentang kinerja PT, seperti strategi, profil, dan tata kelola PT; Pendekatan manajemen, mengungkapkan tentang bagaimana kebijakan manajemen organisasi pada beberapa area spesifik sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kinerja PT akan satu topik atau area manajemen, yaitu area manajemen pendidikan tinggi pada sebuah PT, yang berkaitan dengan pelaksanaan Tri Dharma PT; dan Indikator kinerja, menggambarkan indikator

yang dapat digunakan untuk memperbandingkan informasi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Membandingkan antara isi pelaporan tahunan berkelanjutan (SR) menurut GRI di atas dan tuntutan pelaporan berdasarkan PP 60 tahun tahun 2010 untuk sebuah PT, menurut kami pelaporan berdasarkan bentuk SR yang isinya dimodifikasi agar dapat memenuhi tuntutan PP 60 tahun 2010 tersebut sehingga dapat menggambarkan lebih jelas tentang bagaimana operasional sebuah PT, baik dari aspek kinerja manajemen PT maupun kinerja keuangan PT, dengan demikian dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan tata kelola manajemen PT yang disajikan kepada *stakeholders*.

## METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif, dengan proses penggalian data melalui wawancara langsung terstruktur dengan beberapa informan dari *stakeholders* perguruan tinggi, kemudian hasil wawancara kami

analisis secara mendalam dengan memperbandingkan dan melakukan penyesuaian dengan peraturan kemenristek dikt dan peraturan BAN PT, tentang pelaporan yang diharuskan bagi sebuah PT.

Sumber data yang paling utama dalam penelitian ini adalah kata-kata yang disampaikan oleh informan tentang kebutuhan informasi yang harus disajikan oleh PT dan tindakan atau perilaku para pelaku operasional administrasi dalam PT. Selebihnya adalah dokumen dan data lainnya yang menggambarkan bagaimana aktivitas, baik aktivitas administrasi akademik

dan administrasi keuangan dalam operasional PT. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari *key person* (informasi kunci), yaitu ketua program Studi, kepala administrasi akademik, kepala administrasi keuangan, kepala administrasi umum, dosen, mahasiswa, unsur yayasan, orang tua mahasiswa, unit pengendalian mutu internal PT, assesor BAN PT sebagai wakil pemerintah yang melakukan pengawasan pelaksanaan operasional PT dan masyarakat umum. Pengambilan sampel bersifat *snowball sampling*.

**Tabel 1.Informan Penelitian**

Nama	Jabatan Pekerjaan
1. Anwar Sanusi	Kepala Administrasi Umum
2. Riduan	Ketua Program Studi
3. Fauzan	Kepala Administrasi akademik
4. M. Rusdi	Kepala Administrasi Keuangan
5. Budi. S	Ketua Tim Asesor Ban PT
6. Hari Indrawan	Dosen
7. Bambang Purnomo	Unsur Yayasan
8. Anggraini	mahasiswa
9. Tommy Kosasi	Orang tua mahasiswa
10. Yoga Saputra	Masyarakat umum

**Keterangan : Nama-Nama Informan Adalah Bukan Nama Sebenarnya**

Pemilihan para informan di atas dilakukan secara sengaja, berdasarkan kriteria bahwa informan merupakan individu yang sudah

cukup lama berkecimpung di dalam dunia pendidikan dan secara intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran

penelitian.

Cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah melakukan penyelidikan dengan cara mendatangi subyek yang hendak diteliti dengan *setting* alami, kemudian peneliti mengamati dan berinteraksi dengan aktor sosial dalam waktu yang relatif panjang. Setelah memperoleh data yang cukup peneliti kemudian secara sistematis melakukan analisis dengan metode yang tepat. Setelah itu peneliti mencoba membuat format pelaporan yang dianggap tepat bagi sebuah PT, kemudian menginteraksikannya dengan informan untuk mengetahui

apakah format laporan yang telah disusun sesuai dengan keinginan atau kebutuhan informasi informan. Peneliti menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan jenis penelitian ini, yaitu melalui wawancara terstruktur, dan untuk mengonfirmasi hasil wawancara terstruktur, dan peneliti melakukan teknik tambahan yaitu teknik observasi dan teknik dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai gambaran umum keadaan PTS di lingkungan Kopertis Wilayah XI Kalimantan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi PTS, Program Studi berdasarkan bentuk PT per provinsi dilingkungan Kopertis Wilayah XI untuk keadaan Juli 2016**

NO.	PROVINSI	UNIV.		INSTITUT		SEKOLAH TINGGI		POLITEKNIK		AKADEMI		JUMLAH	
		PT	PRO DI	PT	PRO DI	PT	PRO DI	PT	PRODI	PT	PRO DI	PT	PRO DI
1.	KAL. SELATAN	4	55	0	0	19	52	5	19	17	22	45	148
2.	KAL. BARAT	4	31	1	10	18	46	2	4	18	20	43	111
3.	KAL. TIMUR	7	66	1	2	24	52	3	10	13	14	48	144
4.	KAL. UTARA	1	8	0	0	2	5	1	4	2	2	6	19
5.	KAL. TENGAH	5	46	0	0	14	27	1	3	2	2	22	78
JUMLAH		21	206	2	12	77	182	12	40	52	60	164	500

Sumber : Berdasarkan data laporan PD DIKTI 2015-2

Berdasarkan data di atas jumlah PT yang ada di Kalimantan Selatan sebanyak 45 PTS dan 148 program studi dan kalimantan selatan merupakan terbanyak kedua jumlah PTS untuk wilayah Kopertis XI Kalimantan dan jumlah PTN di

Kalimantan Selatan sebanyak 4 PTN. Jumlah mahasiswa yang terserap di PTS adalah terbesar dan jumlah dosen tetap yang terbanyak dibandingkan dengan wilayah provinsi lainnya (lihat tabel berikutnya).

**Tabel 3. Rekapitulasi PTS, Program Studi Per Provinsi Dan Keadaan Mahasiswa, Dosen Tetap Di Lingkungan Kopertis Wilayah XI Keadaan Juli 2016**

NO	PROVINSI	JUMLAH PTS	JUMLAH PRODI	JUMLAH DOSEN TETAP	JUMLAH MAHASISWA	RASIO DOSEN : MHS	KET
1.	KAL. SELATAN	45	148	994	48.040	1: 48,33	
2.	KAL. BARAT	43	111	794	41.430	1 : 52,18	
3.	KAL. TIMUR	48	144	872	48.313	1 : 55,41	
4.	KAL. UTARA	6	19	110	4.034	1 : 36,67	
5.	KAL. TENGAH	22	78	390	13.152	1 : 33,72	
JUMLAH		164	500	3.160	154.969	1 : 49,04	

**Sumber : Berdasarkan Data Laporan PD DIKTI 2015-2**

Perguruan tinggi di Kalimantan Selatan terdiri dari 4 buah perguruan tinggi negeri (PTN) dan 45 buah perguruan tinggi swasta (PTS). Gambaran tentang jumlah mahasiswa, jumlah dosen, jenjang kepangkatan fungsional dan jenjang pendidikan bagi dosen untuk seluruh

perguruan tinggi swasta di Kalimantan selatan dapat dilihat pada dua tabel di atas.

1. Model Pelaporan Tahunan Perguruan Tinggi

Pelaporan tahunan merupakan hasil proses akhir dari akuntansi. Akuntansi perguruan tinggi berbeda

dengan akuntansi untuk entitas bisnis, karena lembaga pendidikan tinggi bersifat nirlaba, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik akuntansi bisnis. Oleh karena itu laporan keuangan yang disusun memperhatikan karakteristik yang spesifik pada akuntansi untuk organisasi yang bersifat nirlaba, sebagaimana pada organisasi pemerintah. Penyusunan laporan keuangan untuk perguruan tinggi mengacu pada sistem akuntansi pemerintah, serta sistem akuntansi yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan dan memperhatikan standar akuntansi keuangan Indonesia, yaitu pelaporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.

Para pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai: Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa terebut, dan Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya. Pelaporan keuangan disektor pendidikan dimaksudkan untuk

menyajikan dan mengungkapkan secara jelas aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit di dalamnya dan sumber daya ekonomi yang dipercayakan oleh para penyandang dana pendidikan, anggota organisasi lembaga pendidikan tersebut, kreditur dan pihak lain untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Akuntansi pendidikan tinggi merupakan proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan dalam lembaga perguruan tinggi sebagai tolok ukur kinerja, media akuntabilitas dan transparansi publik guna pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait. Di dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 telah diatur mengenai tujuan pelaporan, prinsip, sumber pendanaan pendidikan tinggi, dan pengelolaan keuangan pendidikan tinggi.

Sumber pendanaan pendidikan tinggi dapat diperoleh dari sumber pemerintah, masyarakat, dan pihak luar negeri. Penggunaan dana yang bersumber dari

pemerintah, baik dalam bentuk anggaran rutin maupun anggaran pembangunan serta subsidi, diatur sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Sementara itu dana yang diperoleh dari masyarakat dapat berasal dari sumber-sumber yaitu: Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Biaya seleksi masuk perguruan tinggi, Hasil kontrak kerja yang sesuai dengan peran dan fungsi perguruan tinggi, Hasil penjualan produk yang diperoleh dari hasil penyelenggaraan pendidikan, Sumbangan dan hibah dari perorangan, lembaga pemerintah, atau lembaga non pemerintah, dan Penerimaan dari masyarakat lainnya.

PSAK No. 45 yang mengatur tentang akuntansi untuk organisasi nirlaba, termasuk akuntansi pendidikan tinggi, menyatakan bahwa keuangan yang terbentuk berdasarkan PSAK No. 45 hanya satu, yaitu *general fund* dalam akuntansi pemerintahan atau *current fund*. Penerimaan dan pengeluaran dana diatur sesuai dengan peraturan tata buku yang berlaku, kewenangan penerimaan, penyimpanan, dan penggunaan dan serta pembukuan

perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat, ditentukan oleh badan penyelenggara perguruan tinggi berdasarkan status perguruan tinggi bersangkutan. Model pelaporan keuangan pada perguruan tinggi berdasarkan PSAK No. 45 sebagaimana yang telah dibuat beberapa perguruan tinggi besar di Indonesia seperti UGM, UNNES, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas dan laporan perubahan ekuitas. Namun setiap perguruan tinggi mempunyai kewenangan otonom untuk mengembangkan serta memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan keadaan riil atau kampus masing-masing perguruan tinggi.

Namun laporan tahunan yang diunduh atau disusun oleh beberapa perguruan tinggi besar di Indonesia tersebut, masih didominasi tentang pelaporan yang bersifat kinerja ekonomi, sesuai dengan PSAK No. 45 yang terdiri laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan

catatan atas laporan keuangan, sedang kinerja operasional akademik dilaporkan oleh perguruan tinggi kepada PDPT di kemenristek dikt, tidak bersifat terpadu dan mencerminkan keberlanjutan perguruan tinggi tersebut. Laporan yang bersifat terpadu dan antar kinerja keuangan dan kinerja akademik disampaikan perguruan tinggi pada saat pelaporan ke BAN PT dalam proses pengisian 8 standar yang dipersyaratkan oleh BAN PT, serta penyampaian rencana strategis perguruan tinggi tersebut dan hasil evaluasi diri.

Laporan posisi keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti: Kas dan setara kas; Piutang mahasiswa dan

penerima jasa lainnya; Persediaan; Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka; Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang dan Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba dalam hal ini PT secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto yang tidak terikat. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama atau aktivitas pendukung. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau

liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan arus kas, tujuan utamanya adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK, laporan arus kas atau SAK ETAP Zbab 7 dengan tambahan berikut ini:

- a. Aktivitas pendanaan yaitu Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, dan Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Berdasarkan PSAK No. 45 menyatakan bahwa pihak pengguna

laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai: Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa terebut dan Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya. Berdasarkan pernyataan tujuan pelaporan keuangan menurut PSAK No. 45 tersebut mencerminkan bahwa para pengguna ingin menilai tentang keberlanjutan organisasi dalam memberikan jasanya, dan menilai tanggung jawab manajer organisasi dan aspek lain dari kinerjanya. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaporan berkelanjutan (SR). Untuk itu dalam penelitian ini mencoba meretas model pelaporan tahunan yang lebih informatif mengenai keberlanjutan organisasi dan informasi yang disajikan lebih luas tidak hanya dari aspek ekonomi keuangan saja tetapi dari aspek akademik, dan strategi pengembangan organisasi, dan profil organisasi.

## 2. Model Pelaporan Tahunan Berkelanjutan yang diusulkan.

Sebagai sebuah organisasi, PT pada dasarnya memiliki kepentingan yang sama dengan perusahaan (organisasi bisnis), berusaha untuk tetap *survive*, dikenal oleh masyarakat dan laku. Berbagai upaya dilakukan untuk tetap bertahan dan menjadi preferensi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan, PT di Indonesia masih belum banyak yang secara rutin setiap tahun memproduksi dan mempublikasikan *annual report* sebagaimana perusahaan, dan kebanyakan *annual report* yang disajikan masih dalam bentuk laporan keuangan tahunan, tidak dalam bentuk laporan tahunan yang berkelanjutan (SR). Padahal sebenarnya dengan menerbitkan laporan tahunan berkelanjutan (SR) bisa memperkenalkan dirinya secara lebih detil dari berbagai aspek yang menjadi keunggulannya, sehingga lebih menarik bagi masyarakat untuk membuat preferensi masuk PT.

Selama ini PT lebih terfokus pada upaya pencitraan pada masa masa penerimaan mahasiswa baru, sehingga informasi yang disajikan pun sebatas *leaflet/brosur* untuk PMB, yang seringkali bahkan sangat

parsial dan menjebak bagi calon mahasiswa. Laporan tahunan PT tidak hanya akan bermanfaat bagi PT dalam mengomunikasikan dirinya kepada masyarakat secara lebih baik, dan menjadi referensi penting bagi masyarakat dalam menilai dan membuat preferensi untuk memilih PT. Selain itu penyusunan laporan tahunan berkelanjutan juga akan semakin meningkatkan akuntabilitas dan praktik tata kelola manajemen PT, karena informasi yang disajikan dalam laporan tahunan berkelanjutan akan mencerminkan profil PT, praktik tata kelola manajemen PT, rencana strategis manajemen PT, hasil kinerja operasional PT, juga menampilkan indikator keberhasilan kinerja manajemen PT, baik dari aspek ekonomi keuangan, maupun dari aspek administrasi akademik, dan pandangan ke masa akan datang.

Laporan berkelanjutan digunakan untuk menjelaskan bagaimana dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap PT, lingkungan dan sosial dimana PT beroperasi. Laporan berkelanjutan pada PT juga menyajikan saldo dan kinerja berkelanjutan yang dilaporkan

dari suatu PT, baik yang memberikan kontribusi negatif maupun yang positif bagi PT, lingkungan dan sosial disekitar PT. Tujuan pelaporan berkelanjutan merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas bagi *stakeholders* internal dan eksternal tentang kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Model laporan berkelanjutan yang diusulkan untuk sebuah PT adalah laporan yang mengungkapkan hasil dan *outcome* yang terjadi selama satu periode dalam konteks komitmen, strategi, dengan pendekatan manajemen PT. Rerangka pelaporan berkelanjutan PT ini disusun melalui proses konsensus antara *stakeholders*, manajemen utama PT, dosen, mahasiswa, pemberi sumber daya (dalam hal ini yayasan), masyarakat yang berkepentingan dengan PT, akuntansi, akademisi dan lain-lain. Rerangka pelaporan berkelanjutan pada PT ini disajikan sebagai rerangka yang diharapkan dapat diterima secara umum untuk pelaporan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sebuah PT, dan dapat

diaplikasikan untuk semua bentuk dan ukuran PT untuk melaporkan kinerja keberlanjutan PT. Pelaporan keberlanjutan PT ini disusun untuk memberikan informasi tentang kegiatan PT yang harus dilaporkan kepada *stakeholders* yang terdiri atas berbagai pihak yang berkepentingan dengan PT. Proses pelaporan sebagai pertanggung jawaban PT kepada *stakeholders* akan keberlanjutan perkembangan PT yang berisi bagaimana penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG).

Rerangka pelaporan berkelanjutan PT minimal mengungkapkan :

a. Strategi dan profil PT

Mengungkapkan satu set informasi yang memberikan pemahaman tentang kinerja organisasi, seperti strategi, profil, dan tata kelola organisasi. Pengungkapan tentang strategi dan profil organisasi terdiri dari: Penjelasan tentang profil organisasi atau perusahaan; Pernyataan dari dewan direksi atau pengambil keputusan senior atau posisi senior dalam organisasi; Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan tentang strategi dan kunci kesuksesan

untuk jangka pendek atau menengah yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan, kondisi ekonomi makro dan politik yang dimungkinkan akan berpengaruh dengan keberlanjutan perusahaan, peristiwa, kunci pencapaian, dan kegagalan yang dialami perusahaan selama satu periode, analisis atas kinerja perusahaan dan pencapaian target, tantangan yang dihadapi perusahaan dalam pencapaian target, dan pernyataan lain yang berkaitan dengan pendekatan strategis untuk keberlanjutan perusahaan; dan Penjelasan tentang risiko yang dihadapi perusahaan, dampaknya bagi perusahaan dan oportunitas yang dimiliki untuk keberlanjutan perusahaan.

b. Pendekatan manajemen yang dilakukan PT dalam pelaksanaan operasional

Mengungkapkan tentang bagaimana kebijakan manajemen organisasi pada beberapa area spesifik sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kinerja organisasi akan satu topik atau area manajemen.

c. Indikator kinerja untuk menilai keberhasilan PT dalam operasionalnya.

Mengungkapkan indikator yang dapat digunakan untuk memperbandingkan informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi tersebut. Indikator kinerja terdiri 6 indikator penilaian kinerja, yaitu: (SRG,2000) *Economic performance Indicator; Environmental performance indicator; Labor practice and Decent work performance indicator; Human Rights performance Indicator;* Indikator kinerja bidang pendidikan; Indikator kinerja bidang penelitian; Indikator kinerja bidang pengabdian pada masyarakat; Gambaran tentang mekanisme penyusunan program pada PT; Gambaran tentang mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran PT; dan Dokumen evaluasi diri PT

Indikator kinerja ekonomi, berisi tentang laporan keuangan tahunan PT yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut dilengkapi dengan hasil

analisis rasio yang menunjukkan keberhasilan dari ukuran kinerja ekonomi, dan ditampilkan juga indikator-indikator kinerja, dan gambaran tentang implikasi keuangan, risiko dan peluang ekonomi yang dimiliki PT di masa akan dalam rangka menghadapi perubahan lingkungan. Menyajikan juga kebijakan-kebijakan praktis yang akan dilakukan manajemen PT untuk mengembangkan PT di masa akan datang. Rencana startegis investasi yang akan dilakukan untuk pembangunan PT ke depannya.

Indikator kinerja lingkungan menggambarkan bagaimana pola pemakaian air, listrik dan gas dan bagaimana pola penghematan atau strategi yang dilakukan manajemen PT menggunakan air, listrik dan gas dalam proses operasional PT. Serta bagaimana inisiatif yang dilakukan oleh manajemen PT dalam usaha mengurangi atau penghematan pemakaian air, listrik dan gas. Informasi yang disajikan dalam kategori indikator ini juga adalah: Luas area yang digunakan oleh kampus, luas bangunan; Gambaran tentang strategi PT untuk

pengendalian masalah lingkungan dan sosial yang berada di lingkungan kampus dan Gambaran tentang pengelolaan sampah.

Indikator tentang kinerja tenaga kerja menggambarkan: Jumlah tenaga kerja admisnitras, berikut rasio tenaga kerja dan volume pekerjaannya; Jumlah tenaga Dosen berikut rasio dosen dengan mahasiswa; Rasio perputaran tenaga kerja; Tingkat tarif dan upah tenaga kerja administrasi, dan dosen; Jaminan kesehatan bagi tenaga kerja dan dosen; Program jaminan kesejahteraan dan kesehatan bagi tenaga kerja adminisrasi dan dosen; Komposisi jumlah tenaga kerja administrasi dan dosen berdasarkan gender; dan Rasio dasar untuk renumerasi bagi tenaga kerja administrasi dan dosen berdasarkan gender.

Indikator kinerja Hak Asasi Manusia. Pada laporan berkelanjutan untuk PT ini juga dilengkapi dengan informasi tentang program perlindungan Hak Asasi Manusia bagi dosen, tenaga kerja, dan mahasiswa. Informasi yang disajikan berkaitan dengan Hak Asasi Manusia

yaitu Jumlah uang atau prosentase dari penerimaan PT yang diinvestasikan untuk perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) bagi dosen, karyawan tenaga kerja administrasi dan mahasiswa; Jumlah jam kerja bagi karyawan administrasi dan dosen; Informasi tentang jumlah insiden atau kasus yang berkaitan dengan pelanggaran HAM bagi dosen, tenaga kerja administrasi, dan mahasiswa; Kebijakan dan strategi manajemen PT dalam hal yang berkaitan dengan perlindungan HAM; Bagaimana strategi PT dalam memberikan hak menempuh pendidikan bagi mahasiswa atau dosen yang berkebutuhan khusus.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah Sebenarnya telah ada standar yang mengatur bagaimana penyusunan laporan tahunan bagi sebuah PT yaitu PSAK No. 45 yang mengatur tentang akuntansi untuk organisasi nir laba, termasuk akuntansi pendidikan, yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang terbentuk

hanya satu yaitu *general fund* dalam akuntansi pemerintahan atau *current fund*. Penerimaan dan pengeluaran dana diatur sesuai dengan peraturan tata buku yang berlaku, dan kewenangan penerimaan, penyimpanan, dan penggunaan, serta pembukuan PT yang diselenggarakan masyarakat, ditentukan oleh badan penyelenggara PT berdasarkan status PT yang bersangkutan; Model pelaporan keuangan PT berdasarkan PSAK No. 45 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Namun setiap PT mempunyai kewenangan otonom untuk mengembangkan serta memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan keadaan riil atau kampus masing-masing PT. Namun laporan tahunan yang disusun dan diunduh oleh sebagian besar PT di Indonesia masih didominasi tentang kinerja ekonomi sesuai dengan PSAK No. 45, sedangkan kinerja operasional akademik dilaporkan oleh PT secara terpisah yang dilaporkan kepada PDPT di Kemenristek dikt, sehingga laporan tahunan yang disampaikan tidak

terpadu, pelaporan yang bersifat terpadu biasanya untuk memenuhi tuntutan akreditasi dari BAN PT. Dalam proses pengisian borang akreditasi. Dan selama ini PT terlalu berfokus pada upaya pencitraan di saat penerimaan mahasiswa baru, sehingga informasi yang diunduh oleh PT di *website* mereka kebanyakan dalam bentuk *leaflet/brosur* penerimaan mahasiswa baru (PMB), yang seringkali bersifat parsial dan menjebak bagi calon mahasiswa, bukan dalam bentuk laporan tahunan PT yang mencerminkan kinerja PT secara ekonomik dan operasional akademik.

### **Saran**

Sebaiknya PT memberikan informasi yang lebih lengkap dan kompleks dalam *website* mereka, yaitu berupa laporan tahunan berkelanjutan bagi PT yang tidak hanya bermanfaat bagi PT dalam mengkomunikasikan dirinya kepada masyarakat secara lebih baik, dan menjadi referensi penting bagi masyarakat dalam menilai dan membuat preferensi untuk memilih PT. Selain itu penyusunan laporan

tahunan juga akan semakin meningkatkan akuntabilitas dan praktik tata kelola manajemen PT. Laporan tahunan berkelanjutan yang diusulkan untuk PT berisi informasi tentang: Profil PT; Praktik tatakelola manajemen PT; Rencana strategis manajemen PT; Hasil kinerja operasional PT dan Menampilkan indikator keberhasilan kinerja manajemen PT, baik dari aspek ekonomi keuangan, maupun aspek administrasi akademik, dan rencana strategis pengembangan PT ke depannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Burrit,R.L; Schaltegger.S. 2010. Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend?. Account.Audit. Account.Journal. 23.829-846

Ceulemans, Kim; Rodrigo Lozano; and Maria del Mar Alonso-Almeida. 2015 Sustainability Reporting in Higher Education: Interconnecting the reporting process and Organisational chngae management for sustainability . *sustainability*. 2015.7.8881-8903; doi:10.3390/su7078881

Clarkson.P.Li, Y., Richardson.G. & Vasvari .2007. Reviiting the relation between

- environmental performance and environmental disclosure : an empirical analysis. *Accounting Organizations and society*, 1 – 25
- Dawkins,C.,& Frass J.2010. Erratum to beyond acclamations and excuses, environmental performance, voluntary environmental disclosure and the role of visibility. *Journal of Business Ethics* 383 – 397
- Dawkins,C.,& Frass J.2011. Coming Clean: The impact of environmental performance and visibility on corporate climate change disclosure. *Journal of business ethics* 303-322
- Elkington, J. (1997). *Cannibal with foks*. Oxford. Capstone Publishing.
- 2000 – 2011 GRI. *Sustainability Reporting Guidelines*.Global Reporting Initiatives version 3.1.
- Herzig,C; Schaltegger,S. 2011. Corporate Sustainability Reporting. In Sustainability Communication: Interdisciplinary Perspectives and Theoretical Foundations; Godemann, J.,Michelsen,G.,Eds.; Springer: Dordrecht, The Netherlands.pp 151-169
- Jones. Hannah 2010. *Sustainability Reporting matters: what are national governments doing about it?*.The Association of Chartered Certified Accountants. London
- Kolk,A. 2010. Trajectories of Sustainability . by MNCs Journa World bus. 45, 367-376
- Lozano,R., Lozano,F., Mulder,K., Huisingsh, D., & Waas, T. 2013. Advancing Higher Education for Sustainable Development, International insight and critical reflection. *In Journal of Cleaner Production*, 48. 3-9
- PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- PP no 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- Urbanski, Monika., and Walter Leal Filho. 2015. Measuring Sustainability at Universities by means of the sustainability Tracking, Assessment and Rating System (STARS): early finding froms from STARS data. Springer Science Business Median Dorddrecht. Environ dev sustain. 17: 209-220.